

The Effect Of PBL on Student Activeness in Class 1 Mathematics Subject

Fitri Amaliyah

SD Negeri Beku Karangnom
fitriamaliyah1979@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Education is an inseparable part of efforts to create quality human resources, therefore education must be continuously fostered and developed so that human quality can grow and develop in accordance with the demands of an ever-changing, competitive and massive era. PBL is a learning model that can help students to improve the skills needed in the current era of globalization. Problem-based learning (problem-based learning) is called innovative learning because it is considered new and different from previous conservative, conventional, and all teacher-based learning models. As it is known that conventional learning always assumes that students don't have anything yet, like a bottle, the contents are not there yet so they have to fill it and give all kinds of drinks, it's up to what drink the teacher thinks is suitable for the students. That's why conventional learning always makes its students as mere subjects. The problem-based learning model changes the assumptions of students as subjects who have nothing into objects that can be partners, contributors and provide inspiration for the continuity of learning. Therefore, problem-based learning is a learning innovation from conventional to democratic modern learning. The PBL model is very effective in use because it is in accordance with the demands of the curriculum, namely making students the center of learning.

Keywords: *Problem Based Learning , student centered*

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan masif. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) disebut pembelajaran inovatif sebab dianggap baru dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya yang konservatif, konvensional, dan semuanya berbasis guru. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran konvensional selalu berasumsi bahwa pembelajar itu belum memiliki apaapa, ibarat botol, isinya belum ada sehingga mereka harus diisi dan diberi macam-macam minuman, terserah minuman apa yang guru anggap cocok dengan peserta didiknya. Karena itulah pembelajaran konvensional selalu menjadikan peserta didiknya sebagai subjek belaka. Model pembelajaran berbasis masalah mengubah asumsi peserta didik sebagai subjek yang tidak memiliki apa-apa menjadi objek yang dapat dijadikan mitra, kontributor dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis. Model PBL ini sangat efektif digunakan karena sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning , pusat pembelajaran*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan masif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan, baik nasional maupun global.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang digemari dan mendapat perhatian dari kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dinilai relevan dengan tuntutan masyarakat yang sedang berubah, masyarakat yang kreatif dan inovatif, serta masyarakat modern yang kompetitif. Disebut kreatif karena dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Masalah yang diberikan dalam model ini adalah masalah yang aktual, riil di lingkungannya dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkannya. Meski demikian masalah itu tetap dalam kerangka kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pengertian Pembelajaran Berbasis masalah yang lain adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana Peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009, h. 124). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning* (PBL) :

- a. Menurut Duch (1995, h. 201), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
- b. Menurut Arends (Trianto, 2007, h. 68), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

- c. Ibrahim, M dan M. Nur (2010) dan Yackel, E., (1993) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.
- d. Menurut Glazer (2001, h.89), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.
- e. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002; Stepien, dkk., 1993 dalam www.lubisgrafura.wordpress.com)
- f. Fogarty (1997) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar (siswa/ Howard Barrows dan Kelson yang dikutip Ibrahim, M dan M. Nur (2010) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum dirancang dalam berbagai masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimulus dalam belajar.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) disebut pembelajaran inovatif sebab dianggap baru dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya yang konservatif, konvensional, dan semuanya berbasis guru. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran konvensional selalu berasumsi bahwa pembelajar itu belum memiliki apa-apa, ibarat botol, isinya belum ada sehingga mereka harus diisi dan diberi macam-macam minuman, terserah minuman apa yang guru anggap cocok dengan peserta didiknya. Karena itulah pembelajaran konvensional selalu menjadikan peserta didiknya sebagai subjek belaka.

Model pembelajaran berbasis masalah mengubah asumsi peserta didik sebagai subjek yang tidak memiliki apa-apa menjadi objek yang dapat dijadikan mitra, kontributor dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis.

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain: pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh

sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir.

Pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi *Problem Based Learning* (PBL)

Problem-based learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dipilih oleh guru matematika sebagai solusi terbaik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran, berpikir kritis, dan kreatif siswa yang masih rendah (Du, Emmersen, Toft, & Sun, 2013; Neber & Neuhaus, 2013; Yew & Goh, 2016). Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan proses berpikir untuk menemukan hubungan antara prinsip dan konsep yang diperoleh dari pembelajaran untuk memecahkan masalah (Seyhan, 2014).

Problem-based learning (PBL) dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah telah diperkenalkan sejak jaman John Dewey. PBL merupakan model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru untuk diimplementasikan selama proses belajar mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan (Vlad & Pitičá, 2015). Oleh karena itu, model pembelajaran ini diharapkan mampu membangun pemahaman siswa secara mandiri,

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar berperan aktif salah satunya pada kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar (Mendikbud, 2013)

Strategi belajar yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (jBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengkonstruksi inti pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas atau proyek yang dilakukan. Model ini digunakan untuk melatih siswa melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain 1) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, 4) mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) memberikan pendapat ketika diskusi, 7) mendengarkan pendapat teman, 8) memberikan tanggapan, 9) berlatih menyelesaikan latihan soal, 10) berani mempresentasikan hasil diskusi

Ada 10 aspek kinerja yang teramati : (1) Mendengarkan secara aktif, (2) Menyampaikan argumentasi, (3) Kemauan untuk bertanya, (4) Menghargai kontribusi, (5) Kerjasama dalam menyelesaikan tugas, (6) Menerima tanggung jawab, (7) Menghormati perbedaan individu, (8) Mengungkapkan ketidaksetujuan, (9) Mengambil giliran dan berbagi tugas, (10) Berkompromi dalam menyelesaikan tugas.

B. Tahap-Tahap dalam *Problem Based Learning*

Tahap-tahap dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu : Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. (Trianto, 2007 h. 70) Kelima tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* ini selengkapnya dapat disimpulkan melalui tabel 2.1 yang dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
<p>Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah</p>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
<p>Tahap 2 Mengorganisasi peserta Didik</p>	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
<p>Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p>	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
<p>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil</p>	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
<p>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah</p>	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

C. Kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning*

Kelebihan Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : 1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 2.

Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. 3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. 4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. 5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. 8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia. (Sanjaya, 2007 h.45)

Kelemahan Di samping kelebihan di atas, *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya: 1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. 2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Sanjaya, 2007 hlm 45)

Selain itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa beberapa Kelebihan dalam penerapan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu, kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kita pakai dalam pembelajaran. b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*). c. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau mendeskripsikan (*describing*) mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decisionmaking*). Dengan demikian, peserta didik menerapkan suatu proses kerja melalui suatu situasi bermasalah yang mengandung masalah. Selanjutnya adalah Kelemahan dalam penerapan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: a. Pembelajaran model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama. b. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal

Menurut Asyhari (2015) bahwa pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme mampu mengondisikan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian metode ilmiah, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah tertentu dalam kehidupan nyata dan secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa.

D. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah:

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar

- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama:
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- h. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar

Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentunya aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan (konstruktivis) yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis, pengaruh *Problem Based Learning* dengan keaktifan yaitu menumbuhkan rasa keingintahuan sebuah permasalahan akan memicu siswa untuk ingin mempelajari dan memahami konsep sebagai bahan untuk mencari beberapa solusi sampai pada kesimpulan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah. Siswa akan semakin aktif karena memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan untuk mengetahui permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Model PBL ini sangat efektif digunakan karena sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered). Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Delsi Novelni, Elfia Sukma | Analisis Langkah-Langkah model Problem Based ...
Learning Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juli 2021).

3869. file:///C:/Users/SDN%20BEKU/Downloads/4342-Research%20Results-15316-1-10-20211017.pdf
- E Masrinah · 2019 · Cited by 21 — Dalam artikel ini akan dibahas mengenai model pembelajaran PBL dan keterampilan berpikir kritis serta keterkaitan PBL dengan 129-Article Text-254-1-10-20191029.pdf
- E Mulyadi · 2019 — Penerapan Model *Problem Based Learning*. Untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Hasil Belajar Fisika Siswa di SMK. Eko Mulyadi. SMK Negeri 3. Vol.4, No.2 November 2019
- E Zaduqisti · 2010 · Cited by 43 — PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). <https://media.neliti.com/media/publications/70280-ID-problem-based-learning-konsep-ideal-mode.pdf>
- I Made Budi Arsika, SH.,LLM. by T Penyusun — Buku Pedoman PBL memuat tentang karakteristik PBL sebagai salah satu metode pembelajaran Stident Centered Learning, yaitu suatu metode dalam proses pembelajaran ...53 pages https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/216db5913fbd67dc830415cadc18659a.pdf
- N Nurrohim · 2022 — PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED. LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV. SEKOLAH DASAR Page : 60-75 file:///C:/Users/SDN%20BEKU/Downloads/5.+Nurrohim++Peningkatan+Keaktifan+Siswa_OK+DOI%20(3).pdf
- NRF Kanza · 2020 · Cited by 21 — ... ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN STEM <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/17955/8302>
- Problem Based Learning* (PBL) Menurut Beberapa Cendekiawan <https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/>
- S Syamsidah · 2018 · Cited by 3 — Buku Model *Problem Based Learning* (PBL), Mata Kuliah Pengetahuan Bahan. Makanan/oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani. -- Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish,. 102 pages http://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learnig_Watermark.pdf
- S Nur · 2016 · Cited by 34 — Efektivitas Model *Problem Based Learning* (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat · Syamsiara Nur · Indah Panca ... <https://media.neliti.com/media/publications/240452-efektivitas-model-problem-based-learning-2dd31bd6.pdf>